

## Analisis Dampak Konsolidasi Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas: Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk [MEDC]

M. Masrukhan\*<sup>1</sup>  
Lida Laila Maulida<sup>2</sup>  
Muthiah Nurkhairiyah<sup>3</sup>  
Rima Nurhasanah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

\*e-mail: [masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com)<sup>1</sup>, [lidalaila476@gmail.com](mailto:lidalaila476@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muthiahnurkhairiyah@gmail.com](mailto:muthiahnurkhairiyah@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurhasanahrima454@gmail.com](mailto:nurhasanahrima454@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

*Penggabungan perusahaan adalah proses penyatuan beberapa entitas bisnis yang awalnya berdiri sendiri menjadi satu perusahaan yang baru. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol operasional dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Konsolidasi kerap menjadi strategi utama untuk memperluas jangkauan pasar sekaligus memacu pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana konsolidasi mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui analisis rasio keuangan seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI) sebagai tolok ukur utama. Dengan pendekatan kuantitatif, studi ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk. Metode yang digunakan melibatkan perbandingan pos-pos laporan keuangan konsolidasi sebelum dan sesudah proses konsolidasi, serta tinjauan pustaka yang terkait dengan kinerja keuangan. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa sebelum konsolidasi, PT Medco Energi Internasional Tbk mencatatkan ROA sebesar 7,57%, ROE sebesar 18,92%, dan ROI sebesar 4,03% (>1). Setelah konsolidasi, ketiga indikator ini mengalami peningkatan signifikan menjadi 15,08% (ROA), 31,55% (ROE), dan 7,95% (ROI).*

**Kata kunci:** *Penggabungan Usaha, Konsolidasi, Kinerja Keuangan, Profitabilitas*

### Abstract

*Business mergers are the process of combining multiple independent business entities into a single, newly formed company. This approach aims to enhance operational control and efficiency within the business. Consolidation is often seen as a key strategy for expanding market reach and driving company growth, ultimately impacting profitability. This study focuses on analyzing how consolidation affects company profitability by examining financial ratios such as Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Return On Investment (ROI) as primary indicators. Using a quantitative approach, this research employs secondary data sourced from the consolidated financial statements of PT Medco Energi Internasional Tbk. The method involves comparing consolidated financial statement items before and after the merger, along with a literature review focusing on financial performance. The data analysis reveals that prior to consolidation, PT Medco Energi Internasional Tbk reported an ROA of 7.57%, ROE of 18.92%, and ROI of 4.03% (>1). Following consolidation, these indicators experienced a significant increase, reaching 15.08% (ROA), 31.55% (ROE), and 7.95% (ROI).*

**Keywords:** *Business Combinastion, Consolidation, Financial Performance, Profitability*

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, perusahaan multinasional memainkan peran penting dalam perekonomian global. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya menghadapi tantangan operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan domestik, tetapi juga harus menavigasi berbagai perbedaan dalam regulasi, mata uang, dan kebijakan ekonomi dari negara-negara tempat mereka beroperasi. Untuk menghadapi tantangan ini, salah satu strategi yang diambil perusahaan multinasional adalah melakukan konsolidasi keuangan. Konsolidasi keuangan adalah proses penggabungan laporan keuangan dari beberapa entitas yang dimiliki oleh perusahaan induk. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan induk beserta anak perusahaannya, seakan-akan semua entitas

tersebut merupakan satu kesatuan. Konsolidasi ini wajib dilakukan jika perusahaan induk memiliki kepemilikan mayoritas saham di perusahaan lain (Taufiq Khaerudin, 2023).

Menurut Siti Ambar Mukti Puji Lestari et al., 2024 konsolidasi keuangan menjadi sangat penting, terutama bagi perusahaan multinasional yang memiliki entitas anak di berbagai negara dengan lingkungan bisnis yang beragam. Proses konsolidasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan induk untuk memantau kesehatan finansial dan operasional seluruh entitas yang dimiliki, serta melalui konsolidasi, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih baik dalam alokasi sumber daya, manajemen risiko, serta pengambilan keputusan investasi.

Namun, di balik manfaat tersebut, proses konsolidasi keuangan juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam perusahaan multinasional. Faktor-faktor seperti perbedaan standar akuntansi antar negara, perbedaan kurs mata uang, risiko nilai tukar, serta perbedaan sistem perpajakan di berbagai yurisdiksi seringkali menjadi kendala yang mempersulit perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan konsisten (Arja Sadjarto, 1999). Proses konsolidasi juga dapat mempengaruhi berbagai rasio keuangan, termasuk rasio profitabilitas, yang sering kali digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan.

Namun demikian, tidak semua perusahaan multinasional berhasil memanfaatkan proses konsolidasi keuangan secara optimal (Pratiwi & Panji, 2017). Dalam beberapa kasus, proses konsolidasi yang kurang efektif justru dapat menyebabkan kerumitan yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam menyatukan laporan keuangan dari entitas yang berbeda.

PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) adalah salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak serta gas bumi, pengelolaan pembangkit listrik, dan pengembangan energi terbarukan. Sebagai perusahaan dengan portofolio bisnis yang beragam, MEDC secara rutin melakukan konsolidasi laporan keuangan dari berbagai entitas anak yang bergerak di sektor-sektor yang berbeda. Kondisi ini membuat analisis terhadap dampak konsolidasi keuangan terhadap rasio profitabilitas perusahaan menjadi relevan untuk diteliti, mengingat pentingnya profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam menghadapi dinamika industri energi yang sangat kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dampak konsolidasi keuangan terhadap rasio profitabilitas PT. Medco Energi Internasional Tbk. Rasio profitabilitas yang akan dianalisis meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI), yang merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penggunaan aset, ekuitas, dan pendapatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi bagaimana proses konsolidasi keuangan memengaruhi berbagai dimensi kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pebisnis mengenai pentingnya konsolidasi keuangan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar global.

## TINJAUAN LITERATUR

### Konsolidasi

Konsolidasi adalah proses penggabungan usaha atau penyatuan antara dua atau lebih perusahaan menjadi satu entitas baru yang mengambil alih seluruh hak dan kewajiban dari perusahaan-perusahaan sebelumnya. Tujuan dari konsolidasi ini adalah untuk memperluas bisnis serta meningkatkan keuntungan bagi perusahaan pengendali, yaitu perusahaan induk. Berdasarkan PP No. 28 Tahun 1999 dan UU No. 40 Tahun 2007, konsolidasi diartikan sebagai peleburan dua atau lebih perusahaan dengan mendirikan perusahaan baru, yang menyebabkan perusahaan-perusahaan lama tidak lagi ada.

### Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi (*consolidated financial statements*) adalah suatu laporan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk induk perusahaan (entitas yang dikendalikan) dari satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang dikendalikan) seolah-olah entitas-entitas individual tersebut adalah satu entitas atau Perusahaan (Indrayani, 2016). Laporan keuangan konsolidasi ini diperlukan jika salah satu perusahaan yang bergabung mempunyai kontrol atas perusahaan lain, dan sebaliknya laporan keuangan konsolidasi tidak diperlukan jika salah satu perusahaan tidak mempunyai kontrol terhadap perusahaan lain. Artinya, apabila tidak mempunyai hak kendali (*control*), maka mereka merupakan badan usaha (*entity*) mandiri, artinya akan membuat laporan keuangan sendiri-sendiri dan tidak digabungkan (Siregar, 2017). Tujuan dari penyusunan laporan konsolidasian adalah untuk memberikan gambaran laporan keuangan yang bermanfaat dan relevan bagi para pengguna. Meskipun secara hukum perusahaan-perusahaan tersebut berdiri sendiri, tetapi secara substansi mereka merupakan entitas ekonomi tunggal yang satu kesatuan usaha. Oleh karena itu, laporan keuangannya harus dikonsolidasikan (Indrawati, 2020).

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Hati & Ningrum, 2016). Tinggi rendahnya pendapatan laba yang didapat dalam keterkaitannya dengan penjualan dan investasi adalah sebuah tujuan efektivitas manajemen secara menyeluruh yang kemudian diukur dengan rasio profitabilitas. Sebuah bisnis atau usaha dianggap baik jika rasio profitabilitasnya semakin baik atau meningkat. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan menerima laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio kinerja operasi dan rasio tingkat pengembalian atas investasi merupakan dua jenis rasio profitabilitas. Penggunaan atas ekuitas terhadap laba bersih atau laba setelah bunga dan pajak dan aset dinilai dari segi kompensasi finansial dan merupakan rasio tingkat pengembalian atas investasi. Untuk menghasilkan keuntungan bersih diukur dengan rasio pengembalian atas aset (*return on asset*) atas pemakaiannya terhadap harta perusahaan. Dengan demikian, setiap rupiah dana yang tumbuh dari total aset dihasilkan dari seberapa banyaknya total laba bersih atas penggunaan rasio profitabilitas (Nurhaliza & Harmain, 2022)

#### 1. *Return On Equity*

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atas pengelolaan modal. ROE dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak (yang disetahunkan) dengan total modal inti (Kurniasari, 2017). Semakin tinggi ROE, berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen Perusahaan (Nurjayanti & Amin, 2022).

#### 2. *Return On Asset*

*Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas kepemilikan aset. ROA dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak (yang disetahunkan) dengan total aset (Kurniasari, 2017). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Nurjayanti & Amin, 2022).

#### 3. *Return On Investment*

Syamsuddin (2009) menyebutkan bahwa *Return On Investment* adalah sebuah aktivitas menghitung semua total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan karena merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan adanya *Return On Investment*, dalam operasionalnya perusahaan dapat memperlihatkan pengembalian bisnis dari semua investasi Perusahaan (Nurjayanti & Amin, 2022).

**METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan konsolidasi PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan pos-pos akun yang sama pada dua periode berturut-turut, yaitu sebelum dan sesudah proses konsolidasi, untuk mengidentifikasi perubahan signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menyertakan tinjauan pustaka yang difokuskan pada pengumpulan data dan informasi terkait rasio profitabilitas sebelum dan sesudah konsolidasi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai dampak konsolidasi keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Rasio Profitabilitas****1. Return On Asset (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dimilikinya, sekaligus mencerminkan efektivitas penggunaan aset tersebut. Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, ROA yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan potensi dividen bagi pemegang saham, tetapi juga memperlihatkan keahlian manajemen dalam mengelola aset untuk profitabilitas. Hal ini pada gilirannya dapat menarik minat investor baru dan berkontribusi pada kenaikan harga saham perusahaan. (Sutriani, 2014).

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba sebelum pajak} / \text{total aset} \times 100\%$$

**a. Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi (Triwulan II Tahun 2022)**

Pada tahun 2022, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mencatat pertumbuhan signifikan di sektor energi, dengan fokus utama pada minyak, gas, pembangkit listrik, serta tambang emas dan tembaga. Selama tahun tersebut, perusahaan memperluas operasinya baik di dalam maupun luar negeri, termasuk di Indonesia, Oman, Libya, dan Meksiko. Pendapatan perusahaan meningkat, didorong oleh kenaikan harga komoditas energi dan ekspansi strategis. Dari segi kepemilikan saham, PT Medco Daya Abadi Lestari (MDAL), sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga Panigoro, memiliki sekitar 50,72% saham. Sebagian saham lainnya dimiliki oleh publik, dengan lebih dari 49% saham diperdagangkan di bursa.

**Tabel 1** ROA Sebelum Konsolidasi

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Dalam USD)	Total Aset	ROA
PT. MEDC	528.231.605	6.975.588.724	7,57

Kurs pada tanggal laporan keuangan: Rp. 14.848. Jika dihitung dalam satuan rupiah sebagai berikut.

$$\text{ROA MEDC} = 7.843.182.871.040 / 103.573.541.373.952 \times 100\% = 7,57\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, terlihat bahwa PT. MEDC menghasilkan nilai RO sebelum konsolidasi sebesar 7,57% dari laba kotor dan total aset yang dimilikinya, yang berarti > 1%.

**b. Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi (Tahun 2022)****Tabel 2** ROA Setelah Konsolidasi

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Dalam USD)	Total Aset	ROA
PT. MEDC	1.045.601.581	6.931.905.826	15,08

Kurs pada tanggal laporan keuangan: Rp. 15.731. Jika dihitung dalam satuan rupiah sebagai berikut.

$$\text{ROA MEDC} = 16.448.358.470.711 / 109.045.810.548.806 \times 100\% = 15,08\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, terlihat bahwa PT. MEDC menghasilkan nilai ROA setelah konsolidasi sebesar 15,08% dari laba kotor dan total aset yang dimilikinya, yang berarti > 1%.

Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan signifikan pada laba kotor perusahaan, yang tumbuh sebesar 97,94%.

## 2. Return On Equity (ROE)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai seberapa baik kinerja keuangan pada periode sebelumnya, yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin positif dampaknya bagi manajemen, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya dengan optimal. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh rendah, hal ini menjadi sinyal bagi manajemen untuk mengevaluasi strategi bisnis dan efisiensi penggunaan aset yang ada. Pada akhirnya, rasio ini tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada masa depan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba setelah pajak} / \text{modal sendiri} \times 100\%$$

### a. Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi (Triwulan II Tahun 2022)

Tabel 3 ROE Sebelum Konsolidasi

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Dalam USD)	Total Ekuitas	ROE
PT. MEDC	281.267.440	1.486.480.212	18,92

Kurs pada tanggal laporan keuangan: Rp. 14.848. Jika dihitung dalam satuan rupiah sebagai berikut.

$$\text{ROE MEDC} = 4.174.258.949.120 / 22.071.258.187.776 \times 100\% = 18,92\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, terlihat bahwa PT. MEDC menghasilkan ROE sebesar 18,92%, yang menunjukkan kinerja lebih dari 1%. Persentase ini diperoleh dari ekuitas perusahaan senilai Rp 22.071.258.187.776 dan laba bersih sebesar Rp 4.176.258.949.120.

### b. Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi (Tahun 2022)

Tabel 4 ROE Setelah Konsolidasi

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Dalam USD)	Total Ekuitas	ROE
PT. MEDC	551.410.338	1.747.519.325	31,55

Kurs pada tanggal laporan keuangan: Rp. 15.731. Jika dihitung dalam satuan rupiah sebagai berikut.

$$\text{ROE MEDC} = 8.674.236.027.078 / 27.490.226.501.575 \times 100\% = 31,55\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan yang ada, setelah proses konsolidasi, perusahaan MEDC menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam persentase ROE, mencapai 31,55%. Kenaikan ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Dengan angka tersebut, MEDC berhasil menunjukkan kinerja yang baik, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga menandakan potensi pertumbuhan yang lebih besar di masa depan. Peningkatan ROE ini menjadi indikator positif bagi manajemen dalam merencanakan

strategi bisnis ke depan dan memberikan sinyal bahwa perusahaan berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan keuangannya.

**3. Return On Investment (ROI)**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian dari setiap sumber daya yang diinvestasikan. Dengan mengukur ROI, perusahaan dapat memahami efisiensi penggunaan modal dan asetnya untuk mencapai profitabilitas. Semakin tinggi ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator kunci dalam pengambilan keputusan bisnis, baik oleh manajemen internal maupun oleh investor eksternal, untuk menilai apakah investasi yang dilakukan memberikan hasil yang diharapkan atau perlu ada penyesuaian dalam strategi bisnis ke depan.

$$\text{Return On Investment} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Aset} \times 100\%$$

**a. Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi (Triwulan II Tahun 2022)**

**Tabel 5 ROI Sebelum Konsolidasi**

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Dalam USD)	Total Aset	ROE
PT. MEDC	281.267.440	6.975.588.724	4,03

Kurs pada tanggal laporan keuangan: Rp. 14.848. Jika dihitung dalam satuan rupiah sebagai berikut.

$$\text{ROI MEDC} = 4.176.258.949.120 / 103.573.541.373.952 \times 100\% = 4,03\%$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan yang ada, terlihat jelas bahwa sebelum proses konsolidasi, PT Medco Internasional Tbk mencatatkan nilai ROI sebesar 4,03%, yang >1. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROI tersebut dihitung berdasarkan total aktiva perusahaan dan laba bersih yang diperoleh. Meskipun angka ini menunjukkan profitabilitas, perlu dianalisis lebih lanjut apakah persentase tersebut mencerminkan penggunaan aset yang optimal, atau masih ada ruang untuk peningkatan efisiensi operasional dalam mengelola sumber daya perusahaan.

**b. Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi (Tahun 2022)**

**Tabel 6 ROI Setelah Konsolidasi**

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Dalam USD)	Total Aset	ROE
PT. MEDC	551.410.338	6.931.905.826	7,95

Kurs pada tanggal laporan keuangan: Rp. 15.731. Jika dihitung dalam satuan rupiah sebagai berikut.

$$\text{ROI MEDC} = 8.674.236.027.078 / 109.045.810.548.806 \times 100\% = 7,95\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan yang disajikan, setelah konsolidasi, PT Medco Energi Internasional Tbk [MEDC] berhasil mencatatkan ROI sebesar 7,95%, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelum konsolidasi. Peningkatan ROI ini menunjukkan perbaikan signifikan dalam kinerja perusahaan. Secara umum, kenaikan ROI mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Meskipun demikian, penting untuk menganalisis lebih dalam faktor-faktor yang mendorong peningkatan ini—apakah sepenuhnya disebabkan oleh konsolidasi atau ada variabel lain yang mempengaruhi. Hanya dengan begitu kita dapat memahami apakah peningkatan ROI ini bersifat berkelanjutan atau hanya sementara.

**Dampak Konsolidasi Terhadap Rasio Profitabilitas****Tabel 7** Hasil Analisis

Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum Konsolidasi	Sesudah Konsolidasi
PT. Medco Energi Internasional Tbk	ROA	7,57%	15,08%
	ROE	18,92%	31,55%
	ROI	4,03%	7,95%

Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan pada ketiga rasio profitabilitas ROA, ROE, dan ROI ketika membandingkan kondisi sebelum dan setelah konsolidasi. Sebagai contoh, sebelum konsolidasi, *Return on Assets* (ROA) PT Medco Energi Internasional Tbk tercatat sebesar 0,08%. Setelah konsolidasi, ROA perusahaan meningkat menjadi 0,15%. Kenaikan ini tidak hanya terlihat pada ROA, tetapi juga pada ROE dan ROI, yang keduanya menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini mencerminkan dampak positif dari konsolidasi terhadap kinerja finansial PT MEDC secara keseluruhan.

**1. Konsolidasi Terhadap ROA****Tabel 8** Perubahan Persentase ROA

Nama Perusahaan	Sebelum Konsolidasi	Sesudah Konsolidasi	Perubahan Persentase
PT. MEDC	7,57%	15,08%	99,21%

Sebelum konsolidasi, PT Medco Energi Internasional Tbk memiliki *Return on Assets* (ROA) sebesar 7,57%, yang > 1%. Namun, setelah konsolidasi, terjadi peningkatan signifikan pada ROA perusahaan menjadi 15,08%. Analisis ini menunjukkan bahwa PT. Medco Energi Internasional berhasil meningkatkan laba sebelum pajak menjadi Rp 8.605.175.599.671, serta mengalami pertumbuhan aset sebesar Rp 5.472.269.174.854 pada tahun 2022. Konsolidasi yang dilakukan terbukti menguntungkan bagi perusahaan, karena mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan ROA ini juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif dan meningkatkan pendapatan secara signifikan.

**2. Konsolidasi Terhadap ROE****Tabel 9** Perubahan Persentase ROE

Nama Perusahaan	Sebelum Konsolidasi	Sesudah Konsolidasi	Perubahan Persentase
PT. MEDC	18,92%	31,55%	66,75%

Sebelum konsolidasi, PT. Medco Energi Internasional Tbk memiliki *Return on Equity* (ROE) sebesar 18,92%, yang lebih besar dari 1%. Setelah proses konsolidasi keuangan, ROE perusahaan meningkat signifikan menjadi 31,55%. Berdasarkan analisis yang dilakukan, PT. Medco Energi Internasional mencatatkan kenaikan laba setelah pajak sebesar Rp 4.497.977.077.958, serta peningkatan ekuitas perusahaan sebesar Rp 5.418.968.313.799 pada tahun 2022 setelah konsolidasi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa PT. Medco Energi Internasional Tbk memiliki kemampuan yang kuat dalam memaksimalkan laba melalui penggunaan modal sendiri. Kenaikan ekuitas perusahaan mencerminkan pengelolaan keuangan yang efisien, dan peningkatan ROE yang signifikan setelah konsolidasi membuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak yang jauh lebih besar dibandingkan periode sebelumnya.

**3. Konsolidasi Terhadap ROI**

**Tabel 10** Perubahan Persentase ROI

Nama Perusahaan	Sebelum Konsolidasi	Sesudah Konsolidasi	Perubahan Persentase
PT. MEDC	4,03%	7,95%	97,27%

Sebelum konsolidasi, PT Medco Energi Internasional Tbk memiliki *Return on Investment* (ROI) yang relatif rendah, hanya sebesar 4,03%, meskipun masih lebih besar dari 1%. Namun, setelah melakukan konsolidasi dengan anak perusahaannya, terjadi peningkatan signifikan pada ROI perusahaan menjadi 7,95%. Berdasarkan hasil analisis, PT. Medco Energi Internasional mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 4.497.977.077.958, serta kenaikan total aset hingga Rp 5.472.269.174.854 pada tahun 2022 setelah konsolidasi. Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa persentase perubahan ROI mencapai 97,27%, sebuah angka yang menunjukkan peningkatan sangat signifikan dan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk melakukan konsolidasi memberikan dampak yang sangat baik bagi kinerja keuangan perusahaan, terbukti dari peningkatan ROI yang substansial serta keuntungan yang lebih besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap PT Medco Energi Internasional Tbk, dapat disimpulkan bahwa konsolidasi keuangan yang dilakukan perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitasnya. Hal ini tercermin dari peningkatan berkelanjutan dalam rasio profitabilitas setelah konsolidasi, khususnya pada ROA, ROE, dan ROI, yang mengindikasikan peningkatan laba serta perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Walaupun terjadi penurunan dalam total aset, ekuitas, dan aktiva setelah konsolidasi, penurunan ini tergolong wajar dan tidak berdampak signifikan pada profitabilitas, yang menunjukkan ketahanan perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang solid.

Berdasarkan analisis ini, penulis menyarankan agar peneliti berikutnya menggunakan rasio yang lebih spesifik dalam pengukuran kinerja keuangan, sehingga dapat mewakili setiap komponen yang diperlukan. Selain itu, analisis yang dilakukan sebaiknya lebih mendalam dan terperinci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arja Sadjarto. (1999). Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standardisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 144–161. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15662>
- Hati, S. W., & Ningrum, S. A. (2016). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Umkm Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Politeknik Negeri Batam. *Iqtishoduna*, 1(1), 53–64. <https://doi.org/10.18860/iq.v1i1.3702>
- Indrawati, I. (2020). *AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN* (A. Dinartijo (ed.)).
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>

- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455>
- Pengantar, K. (2016). *Indrayani ., Se ., M. Si ., Ak ., Ca.*
- Pratiwi, P. R., & Panji, I. B. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di Bei). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 235–263.
- Siregar, R. (2017). *AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 1.*
- Siti Ambar Mukti Puji Lestari, Veronica Erva Yorinda, Dita Gery Yulianto, Evy Yance, & Nurul Laily Oktaviani. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63–72. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.460>
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Taufiq Khaerudin, A. O. A. N. M. E. K. P. (2023). ekonomika+vol+10+no+2+Juni+2023+hal+308-315. *Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65 , 10 No. 2*(E-ISSN:2798-575X, P-ISSN:2354-6581).